

**MODEL - MODEL PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
STAIN SAMARINDA**

Syeh Hawib Hamzah
STAIN Samarinda

Abstract

The model of learning is a vital thing in education. A good appropriate model of learning could reach the goal of learning efficiently and effectively. The lecturers of education and teacher training program of STAIN Samarinda implement a various teaching and learning models when they perform their teaching, such as: model of contextual teaching, social interaction, informational proces, personal-based learning, behaviorism, cooperative learning, and problem-based learning.

Key-words: learning model, teacher training program

A. Pendahuluan

Dosen STAIN Samarinda dengan profesionalitasnya tentu mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tentu menggunakan berbagai langkah-langkah strategis dalam menghidupkan suasana kelas, tentunya mencermati penerapan dan penggunaan model-model pembelajaran yang relevan dan mempermudah terwujudnya capaian tujuan pembelajaran tersebut. Termasuk dosen yang mengajar pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda yang mendapat izin operasional dan pendirian pada tahun 2012. Dengan dasar ini prodi PGMI jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda melakukan langkah strategi melalui penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun 2014. Kurikulum 2013 model pembelajaran secara tematik dan terpadu dengan dua disiplin ilmu yakni bercorak agama dan umum (keterampilan).

Oleh karena itu, lulusan yang diharapkan pada prodi PGMI harus memiliki kemampuan IPTEKS, menguasai teori, memiliki keterampilan, dapat mengelola serta dapat memecahkan persoalan. Karena itu dosen yang mengampu mata kuliah pada prodi PGMI menguasai multi disiplin, mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan seni dan ilmu yang berbasis kurikulum 2013. Lulusan PGMI diharapkan menjadi guru kelas pada madrasah ibtidaiyah, tentu mereka menguasai mata pelajaran agama seperti akidah akhlak, al-Qur'an hadis, SKI, Fiqh, Bahasa Arab dan pada saat yang sama dituntut juga menguasai mata pelajaran umum seperti PKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, dan Matematika.

Selama proses pembelajaran prodi PGMI jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda pada semester I dan II yang mengampu mata kuliah tersebut diberikan kepada dosen yang sesuai dengan keahliannya. Tentu didalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik para dosen tersebut memiliki model-model pembelajaran masing-masing. Berkenaan dengan itu tulisan ini perlu mengkaji bagaimana model-model pembelajaran dosen pengampu mata kuliah pada prodi PGMI STAIN Samarinda, dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran dosen pengampu mata kuliah pada prodi PGMI STAIN Samarinda semester I dan II tahun akademik 2013-2014.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Secara umum, terdapat dua jenis penelitian yakni kualitatif dan kuantitatif.¹ Jenis penelitian kualitatif secara sederhana dipahami sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan angka-angka dan kuantitas. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk dapat memperoleh dan menemukan data dan informasi melalui informan berkaitan dengan model pembelajaran dosen yang mengampu mata kuliah bidang studi agama maupun bidang studi umum pada prodi PGMI di STAIN Samarinda.

Lokasi penelitian dipilih oleh penulis adalah jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda. Dasar penulis memilih Prodi PGMI sebagai objek penelitian, *pertama*, prodi PGMI merupakan prodi baru pada jurusan tarbiyah STAIN Samarinda, *Kedua*, Dosen yang mengampu mata kuliah diambil dari dosen tarbiyah secara umum dan dosen kePGMIan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah multidisipliner yang meliputi dua pendekatan yakni:

- a. Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang beranjak dari konsep-konsep dan teori-teori pendidikan. Data yang diperoleh melalui tulisan dan penelitian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan pedagogis yang bertujuan menemukan model pembelajaran pada prodi PGMI STAIN Samarinda
- b. Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya. Perilaku seseorang yang tampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.² Pendekatan psikologis yang dimaksud adalah menganalisis data, dan memberikan interpretasi psikologis

¹ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 22-25. Lihat pula Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

² Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...* h. 50.

terhadap variabel-variabel dari hasil penelitian yaitu dengan mempelajari dan menganalisis seluruh komponen yang terlibat khususnya dosen dalam proses pembelajaran.

3. Sumber Data

Sumber data meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer informan dari dosen yang mengajar pada semester I dan II pada prodi PGMI dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Penggunaan teknik ini didasarkan pada pemahaman bahwa penulis cenderung untuk memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalah secara mendalam. Data sekunder yakni berupa dokumen, buku-SAP, silabi, modul.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu penulis.

Penulis sebagai human instrumen dalam penelitian kualitatif guna memperkuat hasil pengumpulan data diharapkan responsif, beradaptasi dengan lingkungan atau objek penelitian untuk dapat memproses data secara langsung di lapangan. Hal ini memberikan kemudahan bagi penulis untuk melakukan peringkasan dan penggambaran dari data yang telah diperoleh secara konseptual.

5. Pengumpulan data

Secara umum teknik pengumpulan data terdiri dari tiga macam yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.³ Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data yang dapat dilakukan pengamatan tak terstruktur dengan mencatat dan merekam kejadian-kejadian sesuai dengan fokus penelitian tanpa terikat pada daftar tertentu. Penulis mempersiapkan perlengkapan berupa pulpen, *book note*, untuk mencatat kejadian yang terjadi pada saat melakukan wawancara pada dosen yang mengajar pada prodi PGMI.

Kemudian cara ini ditempuh dalam pengumpulan data dengan teknik pengamatan tak berpartisipasi (*non-participant observation*). Dengan cara dan teknik penulis dapat berkonsentrasi dan bertindak penuh sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam interaksi di lapangan penelitian.

b. Wawancara

³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h. 76.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Wawancara terbuka artinya penulis mengajukan pertanyaan dengan memberitahu sebelumnya kepada informan bahwa penulis bertujuan untuk melakukan wawancara. Wawancara terstruktur artinya penulis menyiapkan pedoman wawancara berupa garis-garis besar yang akan diteliti berkenaan dengan model pembelajaran pada prodi PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Keseluruhan proses pengumpulan data dan penganalisaan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yakni; *Pertama*, reduksi data maksudnya memilih dan melakukan identifikasi data, penyederhanaan, mengkategorikan data mentah berupa model-model pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat. *Kedua*, kemudian penyajian data maksudnya mengorganisasikan data, bagian-bagian yang memiliki kesamaan akan dipilah dan diberi label. *Ketiga*, mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi saripati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data yang ada di lapangan.

7. Keabsahan dalam Penelitian

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)⁴ untuk menguji keabsahan penelitian ini maka penulis harus melakukan triangulasi yakni mengecek dan mengamati sumber data secara berulang-ulang sampai kepada kesimpulan yang sama dalam menafsirkan fenomena yang diamati.

Terdapat empat triangulasi yang dirujuk dari sumber kepustakaan yakni triangulasi data (*data triangulation*), triangulasi metodologi (*methodological triangulation*), triangulasi penulis (*investigator triangulation*) dan triangulasi teoritik (*theory triangulation*).⁵

Dalam penelitian ini hanya dua triangulasi saja yang digunakan yakni triangulasi sumber data, dan triangulasi metodologi, karena penulis hanya menitikberatkan perhatian terhadap model pembelajaran pada prodi PGMI jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda. Pelaksanaanya dikerjakan dengan menggunakan berbagai sumber yakni berdiskusi dengan dosen yang mengampu mata kuliah, baik MK agama maupun MK umum serta berdiskusi pihak terkait seperti ketua jurusan dan wakil ketua bidang akademik STAIN Samarinda

Teknik triangulasi seperti ini dapat membangun validitas dari suatu kategori dalam menguji kebenaran suatu data. Cara lain yang digunakan penulis dalam triangulasi adalah membandingkan hasil-hasil catatan yang

⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h.164.

⁵ Lincoln, Y.S. dan Guba, E.G; *Naturalistic Inquiry...*, h. 80.

diperoleh dari informan, baik melalui observasi maupun melalui wawancara.

Untuk lebih melengkapi pengujian kredibilitas data, penulis melakukan cara yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, analisis serta member check.⁶ Cara-cara tersebut berfungsi untuk mengukur validitas dan reliabilitas data dari hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ada 2 masalah menjadi pembahasan penulis sebagai berikut:

1. Model-Model Pembelajaran pada Prodi PGMI

Secara teoretis sudah dijelaskan bahwa model-model pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen diterapkan dalam proses pembelajaran terlebih pada tingkat perguruan tinggi termasuk pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) jurusan tarbiyah STAIN Samarinda. Penggunaan dan pemanfaatan model-model pembelajaran dapat mempercepat tercapainya pembelajaran efektif dan efisien dan terwujudnya tujuan pendidikan dengan baik.

Diantara model-model pembelajaran yang menjadi pembahasan penulis sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model pembelajaran yang lahir dari teori Getsal ini diharapkan dalam setiap pembelajaran terjadi hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen sehingga diperlukan interaksi sosial yang baik. Demikian halnya dengan melakukan interaksi dengan masyarakat di lingkungan dimana mereka tinggal. Dosen pengampu mata kuliah pada prodi PGMI ternyata diantara mereka ada yang melakukan dengan baik dilihat dari upaya untuk menghubungkan antara pokok bahasan yang dibahas dengan kehidupan sosial yang lagi aktual melalui kerja kelompok dan pemecahan masalah.

Apa yang dilakukan dosen tersebut dapat dikategorikan telah memanfaatkan dan menjalankan model pembelajaran interaksi sosial. Walaupun sebenarnya ada dosen yang tidak terlalu meluangkan waktu untuk menguasai dan memahami berbagai model pembelajaran, namun begitu penulis mengkalisifikasi berdasarkan indikator dari setiap model pembelajaran tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa dosen yang bersangkutan dalam menyampaikan pembelajaran telah memenuhi aspek model pembelajaran interaksi sosial atau menggunakan model-model pembelajaran dalam bentuk lain.

⁶ Djam`an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian....*, h. 169-172.

Selain itu ada juga dosen yang secara jujur tidak menggunakan model pembelajaran interkasi sosial. Proses pembelajaran disampaikan sebagaimana pembelajaran sebelumnya. Menyampaikan adanya sesuai dengan sub pokok bahasan tanpa menghubungkan dengan kondisi sosial yang sedang berkembang, tidak menghubungkan kondisi nyata, baik secara internal maupun secara eksternal. Konteks seperti ini bisa saja terjadi bila dihubungkan dengan teori yang menyatakan bahwa dari sekian banyak model yang ada tidak ada yang paling menonjol karena model-model pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, jadi bisa saja materi ini tidak sesuai untuk penggunaan model pembelajaran interkasi sosial. Sedangkan materi yang lain sangat cocok dengan model pembelajaran interkasi sosial.

b. Model Pembelajaran Memproses Informasi

Model pembelajaran ini mengacu kepada teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan mahasiswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Model ini diharapkan kepada setiap dosen yang mengajar pada prodi PGMI memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran serta minnginformasikan bahwa proses pembelajaran mata kuliah masing-masing dosen menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan informasi, mulai dari kontrak perkuliahan sampai kepada penilaian akhir.

Penggunaan model ini secara umum dosen yang mengajar pada prodi PGMI, baik yang mengajar pada semester I maupun yang mengajar pada semester II rata-rata melakukannya dengan berbagai strategi yang digunakan seperti pengajaran induktif yakni mengajak mahasiswa untuk memiliki pola pikir yang dewasa, dan mencari informasi sebagai upaya untuk pemecahan masalah.

Model ini berdasarkan hasil wawancara menggambarkan bawah dosen yang mengajar dengan mata kuliahnya masing-masing telah melakukan beberapa langkah yang termasuk dalam kategori model pembelajaran memproses informasi seperti dosen pada awal perkuliahan menyampaikan tujuan pembelajaran, Melakukan tindakan untuk menarik perhatian mahasiswa, memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas, merangsang mahasiswa untuk memulai aktivitas pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah ditentukan, memberikan bimbingan bagi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, memberikan penguatan pada prilaku pembelajaran, dan memberikan feedback terhadap perilaku yang ditunjukkan mahasiswa, serta melaksanakan penilaian proses dan hasil.

c. Model Pembelajaran Personal

Model pembelajaran ini diharapkan dapat terjadi humanisasi pembelajaran, antara mahasiswa dengan dosen dan lingkungannya. Model pembelajaran personal menjadi sesuatu yang urgen karena model ini dapat membentuk kepribadian diri, kedewasaan, rasa nyaman mahasiswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan dosen-dosen yang mengajar pada prodi PGMI secara umum mereka melaksanakan model pembelajaran personal terbukti para dosen memberikan rasa aman, kebebasan berpendapat, mengelola suasana kelas. Sehingga mahasiswa dapat menerima dan melaksanakan dengan baik, bahkan sampai kepada keberanian mahasiswa berpendapat dan menyelesaikan masalah sesuai dengan pokok bahasan atau hal-hal yang sedang berkembang pada saat pembelajaran. Dengan cara demikian mahasiswa tidak tertekan dan takut sepanjang mengikuti perkuliahan.

Meskipun demikian seakan dirasakan sebagian dosen belum maksimal menjalankan model ini sebagaimana dikemukakan Hidajatul Hidajah ketika mengajarkan mata kuliah pancasila sedikit toleran terhadap kebijakan yang biasanya digunakan dalam setiap proses pembelajaran mengingat mahasiswa PGMI rata-rata sudah bekerja dan agak berumur.

d. Model Modifikasi Tingkah Laku

Model modifikasi tingkah laku adalah sebuah langkah strategis digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini berangkat dari teori belajar behavioristik yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara penguatan keilmuan dan pengalaman.

Berkenaan dengan model ini penulis menilai bahwa para dosen yang mengajar pada prodi PGMI, baik semester I maupun semester II telah melakukan persiapan program yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Juhairiyah yang mengajar matakuliah konsep dasar bahasa Indonesia, demikian halnya Bahrani yang mengajar mata kuliah bahasa Inggris pada semester II, Yahya dengan mata kuliah Civic Education dll.

Kemudian dalam pemanfaatan media sebagai bagian dari strategi pembelajaran tidak semua dosen menjalankannya seperti pemanfaatan LCD. Jadi sebagian dosen hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Walaupun demikian sebagian dosen lainnya tetap konsisten menggunakan alat media pada saat menyampaikan pembelajaran.

Selain itu, dosen juga menjalankan fungsinya sebagai motivator dan fasilitator untuk memberikan nasihat dan keteladanan agar mahasiswa dapat membentuk tingkah laku yang baik, mahasiswa dapat bertingkah laku yang baik terhadap sesama temannya dan kepada dosen. Berdasarkan hasil analisis penulis dosen yang mengajar pada prodi PGMI memberikan reward kepada mahasiswa yang memperlihatkan tingkah laku dan hasil yang baik. Meskipun sebagian dosen tidak melakukan pemberian penghargaan dan hadiah kepada mahasiswa yang baik.

e. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat mahasiswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi waktu,

manfaat, sebab mahasiswa dituntut untuk mempelajari konsep serta mengaitkan dengan dunia nyata.

Oleh karena itu dosen yang ideal materi yang disampaikan dalam setiap tatap muka dihubungkan dengan kehidupan nyata, karena materi tersebut tidak hanya fokus untuk dihafal, tetapi dikaitkan dengan persoalan aktual dan sedang berkembang. Proses pencapaian itu dilakukan melalui diskusi dan kerja kelompok. Dengan kebebasan mahasiswa berpendapat dan keleluasaan mendorong mahasiswa dapat menghasilkan yang optimal.

Setelah penulis menganalisa hasil wawancara dengan dosen yang mengajar pada prodi PGMI pada semester I dan II telah melakukan instrument pembelajaran melalui diskusi kelompok, memberikan pertanyaan, dan meminta pandangan mahasiswa tentang materi yang telah disampaikan, baik pada saat sedang mengajar maupun pada saat di akhir pertemuannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurhadi bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu dosen mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dan kondisi nyata dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

f. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menghendaki bahwa dosen tidak hanya sebagai penransfer ilmu, tetapi juga diharapkan berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dosen tidak hanya memberi pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka dan merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menemukan dan menerapkan pemikirannya.

Pembelajaran kooperatif ini lebih berorientasi pada pemberian tugas kepada mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan pokok bahasan yang diberikan oleh dosen. Karena itu mahasiswa diharapkan bertanggung jawab atas segala yang telah diberikan oleh dosen. Demikian halnya pelaksanaan pembelajaran pada prodi PGMI oleh dosen dengan mata kuliah masing-masing.

Dalam pandangan penulis bahwa secara umum dosen yang mengajar pada prodi PGMI baik semester I maupun semester II memakai model pembelajaran kooperatif. Indikasi yang mengarah kearah itu adalah dosen dalam setiap pembelajaran secara umum memberikan tugas kelompok dan mendorong agar mahasiswa dengan mahasiswa sebagai teman sebaya dan teman kuliah saling *sharing* dalam setiap perkuliahan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Nurulhayati bahwa proses pembelajaran kooperatif adalah sebuah keharusan karena dengan menjalan strategi dan terpenuhinya unsur-unsur model pembelajaran kooperatif akan memudahkan terlaksananya kerja kelompok dan bisa menghasilkan pengetahuan yang memuaskan kemudian pada akhirnya akan dilakukan

evaluasi diharapkan dapat melihat atau mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran.

g. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Sebagaimana dalam teori dikemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam PBM kemampuan berpikir mahasiswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dosen bisa saja tidak semuanya memahami konsep pembelajaran berbasis masalah, baik disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keratifitas untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun karena kurangnya dukungan sistem untuk meningkatkan kualitas keilmuan dosen. Namun pada hakikatnya dosen dituntut untuk memiliki kompetensi professional agar kondisi dan karakteristik mahasiswa dan pokok bahasan tetap dapat diberikan inovasi.

Dalam konteks ini dosen yang mengajar di PGMI pada semester I dan II berdasarkan hasil wawancara tidak semuanya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, tetapi mereka berangkat dari pokok bahasan yang telah ditetapkan. Karena cirri khas dari model pembelajaran berbasis masalah ini memberikan sebuah permasalahan kepada mahasiswa kemudian diselesaikan dengan cara berdiskusi kelompok.

Model seperti ini sebenarnya sangat relevan dengan kondisi modern saat ini. Pendidikan pada abad modern ini bersentuhan dengan problematika dalam dunia nyata, baik secara internal maupun secara eksternal. PBM menjadi sebuah alternatif berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran

Proses pembelajaran pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah berjalan dengan lancar selama dua semester pada tahun akademik 2013/2014. Dosen yang telah ditetapkan dan diberikan tugas mengajar pada prodi PGMI, baik dosen tetap prodi PGMI maupun dosen prodi lain pada jurusan tarbiyah dapat menyelesaikan tugasnya sebagai pengampu matakuliah masing-masing.

Dosen yang mengajar dengan berbagai mata kuliah tersebut sudah barang tentu dosen menggunakan model-model pembelajaran dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Meskipun demikian dosen telah berupaya secara optimal untuk melaksanakan fungsi profesionalismenya, akan tetapi di dalam proses pembelajaran dapat ditemukan factor-faktor pendukung dan penghambat terlaksananya proses pembelajaran, baik yang terjadi pada semester I maupun yang terjadi pada semester II.

Adapun faktor pendukung penggunaan model-model pembelajaran pada prodi PGMI dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Proses pembelajaran adalah sebuah keharusan dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Kemudian yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran tersebut adalah dosen yang ditugaskan untuk mengampu mata kuliah sesuai dengan keahliannya. Demikian halnya dengan dosen yang mengajar pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda tahun akademik 2013/2014. Factor pendukung pelaksanaan model pembelajaran pada prodi PGMI *pertama*, tersedianya alat pembelajaran seperti LCD. Ketersediaan LCD tersebut mendorong dosen yang mengajar dapat memanfaatkannya dan memberikan penjelasan tidak hanya menggunakan metode ceramah. *Kedua*, ketersediaan bahan ajar. Mata kuliah yang ada di prodi PGMI untuk semester I sama dengan prodi lainnya. Dosen yang mengajarkan mata kuliah tersebut sudah masing-masing memiliki silabus dan persiapan lainnya, sehingga memudahkan bagi dosen yang bersangkutan pada saat perkuliahan sudah mulai berjalan.

Ketiga, minat mahasiswa belajar. Secara umum dosen dapat merasakan dan bersemangat pada saat menyampaikan proses pembelajaran karena mendapat respon dan perhatian dari mahasiswa walaupun sebenarnya mahasiswa harus memperhatikan pembedanya adalah mahasiswa PGMI rata-rata sudah bekerja.

b. Faktor Penghambat

Telah dikemukakan beberapa factor pendukung penggunaan model-model pembelajaran oleh dosen yang mengajar pada prodi PGMI semester I dan II tahun akademik 2013/2014. Namun selanjutnya dibahas pula tentang factor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Diantaranya adalah *pertama*, media pembelajaran tidak dapat dipungsikan dengan baik. Sebagian ruangan tidak dapat difungsikan LCDnya sehingga pada saat dosen mengajar akhirnya berjalan apa adanya. Selain itu ruangan belajar seringkali berganti oleh karena ada dosen lain yang memakainya. *Kedua*, persoalan waktu. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan jadwal yang ada tidak dapat berjalan dengan baik oleh karena mahasiswa rata-rata orang yang sudah bekerja dan tua, kemudian waktu belajarnya siang sehingga seringkali agak molor. Oleh sebab itu walaupun sudah ditetapkan ruang kuliah untuk prodi PGMI biasanya sudah di tempati oleh dosen yang lain. Namun juga kadang-kadang dosen yang bersangkutan memilih ruang tertentu walaupun ruang PGMI sebenarnya kosong. *Ketiga*, sering mati lampu. Persoalan mati lampu sederhana, akan tetapi ikut mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran, suasana ruang kuliah panas ditambah perkuliahan dilaksanakan pada jam siang sampai sore.

D. Penutup

Dari uraian tentang model-model pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen yang mengajar pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda dan faktor pendukung dan penghambat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah dilaksanakan oleh dosen. Pada dasarnya dosen dalam menyampaikan materi kuliah senantiasa menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran kontekstual, kooperatif, model pembelajaran sosial. Selain itu ada juga dosen yang tidak menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran berbasis masalah.
2. Faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran pada prodi PGMI meliputi media tersedia, bahan ajar sudah siap dan minat mahasiswa semangat untuk belajar. Sedangkan faktor penghambat model pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen pada prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah alat media tidak semuanya berfungsi, listrik terkadang mati dan persoalan waktu serta kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Athiyah, *Al-Tarbiyah Al-Islamiah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Abdulhak, *Komunikasi Pembelajaran; Pendekatan Konvergensi dalam Peningkatan Kualitas dan Efektifitas Pembelajaran*. Bandung: UPI, 2001.
- Al-Nahlawi, Abdurachman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1989
- Deni Kurniawan, Rusman dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Perss, 2013.
- Direktoral Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*. Jakarta: 2006
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia: 2006.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, 2010.
- Ibrahim, Muslim, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Perss, 2000.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil, *Models of Teaching, Fifth Edition*. USA: Allyn and Bacon A Simon & Scuster Compani, 1980.
- Marsh, Colin, *Handbook for Beginning Teachers*, Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pri Limited. 1996.
- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: UIN Malang, 2002.
- Nurulhayati, Siti, *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan, Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan TK dan SD*, 2002.
- P.R, Burden, & Byrd, D.M, *Method for Effective Teaching*, Boston: Allyn and Bacon, 1996.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Professionalsme Guru*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013.
- Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2008.

- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2004.
- Satori, Djam`an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: CV. Sinar Baru, 1989.
- Tyler, Ralp W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. 1949.
- Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Panitia Wisuda, *Buku Kenang-kenagan Wisuda STAIN Samarinda Tahun 2012*.
- Panitia Wisuda, *Buku Kenang-kenagan Wisuda STAIN Samarinda Tahun 2013*.
- Y.S., Lincoln, dan Guba, E.G; *Naturalistic Inguiry Beverly Hills*. Sage Publication Ltd, 1985.